



Pengaruh Kombinasi Rebusan Bunga Rosella Dan Madu Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di RT 01 Rw 02 Kp. Parung Serab Kelurahan Tirtajaya Kota Depok

The Effect of Combination of Rosella Flower Decoction and Honey on Lowering Blood Pressure in Elderly People with Hypertension in RT 01 RW 02 Kp. Parung Serab, Tirtajaya Village, Depok City

Wahid Nugroho Saputra¹, Bambang Suryadi², Weslei Daeli³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Indonesia Maju

Email: wahidngrh44@gmail.com

Article Info

Abstrak

Received : 20-02-2025

Revised : 22-02-2025

Accepted : 24-02-2025

Published: 28-02-2025

Hipertensi adalah kondisi ketika tekanan darah dalam pembuluh darah terlalu tinggi, yaitu tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg atau tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Hipertensi sering disebut sebagai "silent killer" karena bisa menjadi penyakit mematikan tanpa gejala awal. Beberapa hal yang dapat meningkatkan risiko terkena hipertensi, di antaranya usia lanjut, genetika, kelebihan berat badan atau obesitas, kurang aktivitas fisik, diet tinggi garam, minum terlalu banyak alkohol. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kombinasi rebusan bunga rosella dan madu terhadap penurunan tekanan darah pada lansia. Metode Penelitian: Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen, menggunakan desain one group pretest and posttest. Desain ini melibatkan satu kelompok yang diberikan tes awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan, dan tes akhir (posttest) setelah perlakuan diberikan. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 41 lansia yang menderita hipertensi dan dipilih menggunakan metode nonprobability sampling. Hasil: Didapatkan nilai p-value 0,000 (<0.05). hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Kesimpulan: Terdapat pengaruh kombinasi rebusan bunga rosella dan madu terhadap lansia penderita hipertensi di Kp.Parung serab RT.01 RW.02 Kelurahan Tirtajaya.

Kata Kunci : Hipertensi, Klasifikasi Lansia, Rebusan bunga Rosella, Madu

Abstrak

Hypertension is a condition where blood pressure in the blood vessels is too high, with systolic blood pressure exceeding 140 mmHg or diastolic blood pressure exceeding 90 mmHg. Hypertension is often referred to as a "silent killer" because it can become a deadly disease without early symptoms. Several factors can increase the risk of developing hypertension, including advanced age, genetics, overweight or obesity, lack of physical activity, a high-salt diet, and excessive alcohol consumption. **Objective:** To determine the effect of a combination of roselle flower decoction and honey on reducing blood pressure in the elderly. **Method:** This study used a quantitative approach with a quasi-experimental method, employing a one-group pretest and posttest design. This design involves one group that undergoes an initial test (pretest) before receiving treatment and a final test (posttest) after treatment. The sample consisted of 41 elderly individuals with hypertension, selected using a nonprobability sampling method. **Results:** The study found a p-value of 0.000 (<0.05), indicating that the null hypothesis is rejected and the alternative hypothesis is accepted. **Conclusion:** There is an effect of the combination of roselle flower decoction and honey on elderly individuals with hypertension in Kp. Parung Serab RT.01 RW.02, Tirtajaya Village.

Keywords : Hypertension, Elderly, Rosella Flower Decoction, Honey.



LATAR BELAKANG

Menurut World Health Organization (WHO), hipertensi adalah kondisi ketika tekanan darah dalam pembuluh darah terlalu tinggi, yaitu tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg atau tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Hipertensi sering disebut sebagai "silent killer" karena bisa menjadi penyakit mematikan tanpa gejala awal. Beberapa hal yang dapat meningkatkan risiko terkena hipertensi, di antaranya usia lanjut, genetika, kelebihan berat badan atau obesitas, kurang aktivitas fisik, diet tinggi garam, minum terlalu banyak alkohol.

Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2019, prevalensi hipertensi menunjukkan variasi di berbagai wilayah WHO dan kelompok pendapatan negara. Wilayah Afrika WHO memiliki prevalensi hipertensi tertinggi sebesar 27%, sedangkan wilayah Amerika WHO mencatat prevalensi terendah sebesar 18%. Tren menunjukkan bahwa jumlah orang dewasa yang menderita hipertensi meningkat dari 594 juta pada tahun 1975 menjadi 1,13 miliar pada tahun 2015, dengan sebagian besar peningkatan terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Pada tahun 2022, WHO melaporkan bahwa prevalensi hipertensi secara global mencapai 22% dari populasi dunia. Pada tahun 2020, WHO juga memperkirakan prevalensi hipertensi global mencapai 22%. Di Afrika, prevalensi tertinggi tercatat sebesar 27%, sementara Asia Tenggara berada di urutan ketiga dengan prevalensi 25%. (Kario et al. 2024)

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia adalah 34,1%, meningkat dari 25,8% pada Riskesdas 2013. Diperkirakan hanya sekitar sepertiga kasus hipertensi di Indonesia yang terdiagnosis, sementara sisanya belum terdeteksi. Di provinsi Jawa Barat,

prevalensi hipertensi termasuk salah satu yang tertinggi, dengan 48.161 kasus (29,4%) pada orang dewasa di atas 18 tahun yang tersebar di 29 Kabupaten/Kota (Kemenkes RI 2021). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Depok tahun 2019, hipertensi menduduki peringkat ketiga sebagai penyakit rawat jalan di rumah sakit, dengan 22.077 kasus (9,02%) tercatat di Kota Depok (UPTD Puskesmas Sukatani 2023).

Menurut American Heart Association (AHA), penduduk Amerika yang berusia di atas 20 tahun menderita hipertensi telah mencapai angka hingga 74,5 juta jiwa, namun hampir sekitar 90-95% kasus tidak diketahui penyebabnya. Hipertensi merupakan silent killer, bila tidak diatasi dengan perawatan secara dini dapat menimbulkan bahaya pada tubuh dengan penggunaan obat dari alam sekitar Indonesia secara alami antara lain penggunaan bahan-bahan yang ada di alam. Penggunaan obat dari tumbuhan yang biasa disebut dengan obat herbal saat ini semakin meningkat. Berdasarkan Riset Tumbuhan Obat dan Jamu tahun 2017, Indonesia memiliki sumber alam hayati yang terdiri dari 2.848 spesies tumbuhan obat dengan 32.014 ramuan obat (Rokom 2019), dari berbagai macam jenis tanaman yang dipergunakan dalam menurunkan darah, Rosella merupakan tanaman yang dikenal luas dan dipergunakan diseluruh bagian dunia dalam menurunkan tekanan darah. Rosella dalam bahasa latin disebut sebagai *Hibiscus sabdariffa* merupakan tanaman yang dipergunakan untuk menurunkan hipertensi. Rosella atau *Hibiscus sabdariffa* Linn adalah keluarga Malvaceae tumbuh baik di daerah yang beriklim panas (tropis) sampai dengan beriklim sedang (subtropis). Di Inggris dan beberapa negara yang menggunakan bahasa Inggris Rosella dikenal sebagai roselle, sorrel, red sorrel, Jamaica sorrel, Indian sorrel, Quinea sorrel, sour-sour, Queensland jelly plant, jelly okra, lemon brush, dan Florida cranberry.



Hipertensi dapat diatasi dengan pengobatan non-farmakologis, salah satunya adalah dengan mengonsumsi madu. Madu berasal dari nektar bunga yang diproses secara alami oleh lebah menjadi suatu cairan manis yang mengandung gula, protein, enzim, vitamin, mineral dan komponen fenolat seperti flavonoid. Beberapa studi melaporkan bahwa antioksidan yang ada pada madu mampu memperbaiki tekanan oksidatif atau mengurangi peningkatan

tekanan darah. Antioksidan adalah suatu senyawa yang mampu menyerap atau menetralkan radikal bebas sehingga dapat mencegah penyakit-penyakit degeneratif seperti kardiovaskuler, karsinogenesis dan lainnya. Pemberian madu yang mengandung antioksidan alami yaitu flavonoid dapat meningkatkan bioavailabilitas nitrit oksida (NO) melalui penangkapan superoksida dalam tubuh sehingga menyebabkan penurunan tekanan darah (Parwata, 2015). Hal ini sesuai dengan pernyataan Davide Grassi pada penelitiannya terkait antioksidan bahwa flavonoid sebagai salah satu jenis antioksidan alami dalam madu dapat meningkatkan bioavailabilitas nitrit oksida (NO) dan menurunkan stres oksidatif. (Musyayyadah, Darni, and Fathimah 2020)

Berdasarkan studi awal yang dilakukan pada 26 Juli 2024 di RT 01 RW 02 Kp. Parung Serab, Kelurahan Tirtajaya, Depok, ditemukan bahwa terdapat sekitar 41 orang yang menderita hipertensi. Penyebab utama hipertensi di wilayah tersebut adalah konsumsi makanan tinggi garam yang berlebihan, kurangnya aktivitas fisik, serta minimnya kesadaran warga akan pentingnya menjaga kesehatan. Selain itu, sebagian kecil kasus hipertensi juga disebabkan oleh faktor keturunan atau genetik. Banyak penderita tidak menganggap serius penyakit ini, dan sering kali berpikir bahwa hipertensi adalah penyakit yang umum terjadi pada banyak orang. Berdasarkan temuan ini, peneliti akan mengeksplorasi sejauh mana kombinasi rebusan bunga rosella dan madu dapat menurunkan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di RT 01 RW 02 Kp. Parung Serab, Kelurahan Tirtajaya, Depok.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen, menggunakan desain one group pretest and posttest. Desain ini melibatkan satu kelompok yang diberikan tes awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan, dan tes akhir (posttest) setelah perlakuan diberikan. Tujuan dari desain ini adalah untuk mengevaluasi efek perlakuan secara lebih akurat dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan. Dalam penelitian ini, perlakuan yang diberikan adalah kombinasi rebusan bunga rosella dan madu, yang diteliti untuk melihat pengaruh kombinasi rebusan bunga rosella terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi. populasi pada penelitian ini adalah warga lansia RT01 yang menderita hipertensi yang berjumlah 41 orang, Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 21 lansia yang menderita hipertensi dan dipilih menggunakan metode nonprobability sampling. Penelitian ini dilaksanakan di daerah RT01 RW 02 KP Parung serab, depok Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan november sampai januari 2024, setelah mendapatkan izin etik dari kampus dan izin penelitian dari Ketua RT01 RW02 Kelurahan Tirtajaya, Depok. Data primer dalam penelitian ini mencakup berbagai faktor yang mempengaruhi efek pemberian kombinasi rebusan bunga rosella dan madu pada lansia yang menderita hipertensi. Data sekunder pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari ketua RT01 Kp. Parung serab dan data yang diambil dari jurnal- jurnal terdahulu terkait variable yang dipilih dan diteliti. Instrumen Penelitian Lembar Observasi tekanan darah untuk mengukur tekanan darah sebelum dan sesudah perlakuan & Sphygmomanometer dan



stetoskop untuk variabel kejadian hipertensi, untuk mengukur tekanan darah dengan kategori: Normal, Pre-hipertensi, Hipertensi Derajat I, Hipertensi Derajat II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Tekanan Darah Pretest Sistolik

Pretest Sistolik	Frekuensi	Persentase (%)	Nilai rata-rata
Pre-Hipertensi	6	28,6	
Hipertensi derajat 1	15	71,4	
Total	21	100	138,6

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi nilai tekanan darah sistolik sebelum diberikan terapi rebusan bunga Rosella dan madu dengan kategori pre-hipertensi sebanyak 20 responden (100%). Dan dengan kategori hipertensi derajat 1 sebanyak 15 responden (71,4%), dengan nilai rata rata 128,6

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Tekanan Darah Posttest Sistolik

Posttest Sistolik	Frekuensi	Persentase (%)	Nilai rata-rata
Pre-Hipertensi	21	100	127,2

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi nilai tekanan darah sistolik sesudah diberikan rebusan bunga Rosella dan madu dengan kategori pre-hipertensi sebanyak 20 responden (100%) dengan nilai rata-rata 127,2.

Tabel 4. 3 Distribusi Frkuensi Tekanan Darah Pretest Diastolik

Pretest Diastolik	Frekuensi	Persentase (%)	Nilai rata-rata
Pre-Hipertensi	6	28,6	
Hipertensi derajat 1	15	71,4	
Total	21	100	90,1

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi nilai tekanan darah diastolik sebelum diberikan rebusan bunga Rosella dan madu dengan kategori pre-hipertensi hipertensi sebanyak 6 responden (28,6%), hipertensi derajat 1 sebanyak 15 responden (71,4%) dengan nilai rata-rata 90,1.

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Tekanan Darah Posttest Diastolik

Posttest Diastolik	Frekuensi	Persentase (%)	Nilai rata-rata
Pre-Hipertensi	21	100	83,5



Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi nilai tekanan darah diastolik sesudah diberikan rebusan bunga Rosella dan madu dengan kategori pre-hipertensi hipertensi sebanyak 20 responden (100%) dengan nilai rata-rata 83,5.

Tabel 4. 5 Nilai rata-rata Frekuensi Tekanan Darah Prettest Dan Posttest Sistolik

No	Frekuensi tekanan darah sistolik	Mean	Standart Deviasi
1	PreTest	2,71	463
2	PostTest	2.00	000

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi rebusan bunga rosella didapatkan nilai rata rata tekanan darah sistolik adalah 2,71 dan pada standart deviasi 643. Sedangkan sesudah dilakukannya intervensi didapatkan rata-rata tekanan darah adalah 2,00 dan pada standart deviasi 000.

Tabel 4. 6 Nilai rata-rata Frekuensi Tekanan Darah Prettest Dan Posttest Diastolik

No	Frekuensi tekanan darah diastolic	Mean	Standart Deviasi
1	PreTest	2,71	463
2	PostTest	2.00	000

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi rebusan bunga rosella didapatkan nilai rata rata tekanan darah sistolik adalah 2,71 dan pada standart deviasi 643. Sedangkan sesudah dilakukannya intervensi didapatkan rata-rata tekanan darah adalah 2,00 dan pada standart deviasi 000.

Analisa Bivariat

1. Uji Normalitas

Tabel 4. 7 Uji Normalitas Shapiro-Wilk Tekanan Darah Sistolik

Test of Normality Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.
Pretest Tekanan Darah Sistolik	0,832	21	0,002
Posttest Tekanan Darah Sistolik	0.904	21	0, 041

Berdasarkan tabel 4.7 Diatas menunjukkan nilai signifikansi pretest tekanan darah sistolik yaitu $0,002 < 0,05$ dan nilai signifikansi posttest tekanan darah sistolik yaitu $0,041 < 0,05$ yang berarti nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan dapat diketahui bahwa data tidak berdistribusi normal, maka Uji Statistik yang tepat untuk digunakan yaitu Uji Wilcoxon.



Tabel 4. 8 Uji Normalitas Shapiro-Wilk Tekanan Darah Diastolik

Test of Normality Shapiro-Wilk			
	Statis	Df	Sig.
Pretest Tekanan Darah Diastolik	0.904	21	0,042
Posttest Tekanan Darah Diastolik	0.851	21	0,004

Berdasarkan tabel 4.8 Diatas menunjukkan nilai signifikansi pretest tekanan darah diastolik yaitu $0,042 < 0,05$ dan nilai signifikansi posttest tekanan darah diastolik yaitu $0,004 < 0,05$ yang berarti nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan dapat diketahui bahwa data tidak berdistribusi normal, maka Uji Statistik yang tepat untuk digunakan yaitu Uji Wilcoxon.

Tabel 4. 9 Uji Wilcoxon Tekanan Darah Sistolik

Uji Wilcoxon	
Z	-3.873
Asymp. Sig (2-tailed)	0,000

Berdasarkan tabel 4.9 Diatas menunjukam bahwa Uji Wilcoxon pretest dan posttest tekanan darah sistolik memiliki signifikansi dari 0,000, yang menunjukkan signifikansi $< 0,05$. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian terapi bunga Rosella dan madu terhadap penurunan tekanan darah sistolik di Kp.Parung Serab Rt.01 Rw.02 Kelurahan Tirtajaya

Tabel 4. 10 Uji Wilcoxon Tekanan Darah Diastolik

Uji Wilcoxon		
Z		-3.873
Asymp. (2tailed)	Sig	0,000

Berdasarkan tabel 4.10 Diatas menunjukam bahwa Uji Wilcoxon pretest dan posttest tekanan darah diastolik memiliki signifikansi dari 0,000, yang menunjukkan signifikansi $< 0,05$. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian terapi rebusan bunga Rosella dan madu terhadap penurunan tekanan darah diastolik di Kp.Parung Serab RT.01 RW.02 Kelurahan Tirtajaya.

PEMBAHASAN

- a. Frekuensi Tekanan darah sistolik dan diastolik pada penderita hipertensi di usia lansia sebelum diberikan Rebusan bunga rosella dan madu.

Didapatkan hasil nilai tekanan darah sistolik pre-hipertensi sebanyak 6 responden sebelum diberikan intervensi dengan persentase 28,6%, hipertensi derajat 1 sebanyak 15 responden dengan persentase 71,4%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putu et al. 2020) yang berjudul PENGARUH REBUSAN BUNGA ROSELLA (*Hisbiscus sabdariffa*) TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI.



bahwa kategori tekanan Darah sebelum diberikan rebusan Bunga Rosella (*Hisbicus sabdariffa*) yaitu hipertensi derajat I berjumlah 12 responden (36,3%), hipertensi derajat II berjumlah 19 responden (57,6%) dan derajat III berjumlah 2 responden (6,1 %).

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Menurut (Nurulhuda and Miradwiyana 2021) pada kelompok intervensi 1 didapatkan bahwa rata-rata tekanan sistolik pasien hipertensi sebelum dilakukan intervensi adalah 152.33 mmHg (95% CI, 147.77 – 156.90), median 150 mmHg dengan standar deviasi 12.23 mmHg. Tekanan darah sistolik terendah adalah 140 mmHg dan tertinggi 190 mmHg. Sedangkan pada hasil analisis kelompok intervensi 2 didapatkan bahwa rata-rata tekanan sistolik pasien hipertensi sebelum dilakukan intervensi adalah 146.00 mmHg (95% CI, 142.13 – 149.87), median 140 mmHg (SD=10.37).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Colin, Keraman, and Pratama 2019) yang berjudul **PENGARUH REBUSAN BUNGA ROSELLA TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH (HIPERTENSI) PADA PASIEN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKAMERINDU**

BENGGKULU. dari 30 responden di Puskesmas Sukamerindu yang memiliki tekanan darah pre hipertensi sebanyak 1 orang (3,3%), Frekuensi 1 hipertensi tahap 1 sebanyak 19 orang (63,3%) dan hipertensi tahap 2 sebanyak 10 orang (33,3%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurulhuda and Miradwiyana 2021) yang berjudul **Pengaruh Pemberian Teh Rosella Dengan Madu Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Primer**. Bahwa Hasil analisis data pada kelompok intervensi 1 didapatkan bahwa rata-rata tekanan sistolik pasien hipertensi sebelum dilakukan intervensi adalah 152.33 mmHg, Sedangkan pada hasil analisis kelompok intervensi 2 didapatkan bahwa rata-rata tekanan sistolik pasien hipertensi sebelum dilakukan intervensi adalah

146.00 mmHg. rata-rata tekanan diastolik pasien hipertensi sebelum dilakukan intervensi adalah 84.33 mmHg, Sedangkan pada hasil analisis kelompok intervensi 2 didapatkan bahwa rata-rata tekanan diastolik pasien hipertensi sebelum dilakukan intervensi adalah 84.00 mmHg.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Musyayyadah, Darni, and Fathimah 2020) yang berjudul **Pengaruh Larutan Madu terhadap Tekanan Darah Lanjut Usia Hipertensi**. Bahwa pada kelompok intervensi 1 dengan nilai rata-rata tekanan darah sebelum diberikan intervensi madu yaitu sistolik 162,00 dan diastolik 20,50. Dan untuk kelompok intervensi 2 sebelum diberikan intervensi madu tekanan darah sistoliknya 154,83 dan diastoliknya 9,30.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (I Kadek Agus Andika, Sefti Rompas 2020) yang berjudul **PENGARUH PEMBERIAN BUNGA ROSELLA TERHADAP PERUBAHAN TEKANAN DARAH PENDERITA HIPERTENSI DENGAN TERAPI CAPTOPRIL DI DESA KAMIWANGI KECAMATAN TOILI BARATKABUPATEN LUWUK**

BANGGAI, bahwa sebelum dilakukan pemberian rebusan bunga rosella dan terapi captropil pada kelompok intervensi, rata-rata tekanan darah sistolik 170,67 mmHg dan rata-rata



tekanan darah diastolik 97,67 mmHg.

- b. Frekuensi tekanan darah sistolik dan diastolik pada penderita hipertensi di usia lansia sesudah diberikan rebusan bunga rosella dan madu

Didapatkan hasil nilai tekanan darah sistolik dan diastolik sesudah diberikan intervensi menunjukkan bahwa distribusi frekuensi nilai tekanan darah diastolik sesudah diberikan rebusan bunga Rosella dan madu dengan kategori pre-hipertensi sebanyak 20 responden (100%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Colin, Keraman, and Pratama 2019) yang berjudul Pengaruh Rebusan Bunga Rosella Terhadap Penurunan Tekanan Darah (Hipertensi) Pada Pasien Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Bengkulu, bahwa dari 30 responden di Puskesmas Sukamerindu sesudah dilakukan intervensi yang memiliki tekanan darah pre hipertensi sebanyak 8 orang (26,7%), hipertensi tahap 1 sebanyak 17 orang (56,7%) dan hipertensi tahap 2 sebanyak 5 orang (16,7%).

Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Seperti yang diteliti oleh (Ningrum 2022) yang berjudul Perbedaan efektivitas pemberian air rebusan daun kelor dan air rebusan buanga rosella terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di desa Sembung kec. Karangjati Kab. Ngawi, bahwa rerata sistolik pada kelompok intervensi setelah diberikan air rebusan bunga rosella 153.50 mmHg. Nilai terendah 145 dan tertinggi 165 mmHg.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di teliti oleh (Putu et al. 2020) yang berjudul PENGARUH REBUSAN BUNGA ROSELLA

(*Hisbiscus sabdariffa*) TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI bahwa kategori tekanan Darah setelah diberikan Bunga Resella (*Hisbicus sabdariffa*) yaitu tekanan darah normal tinggi berjumlah 10 responden (30,3%) dan hipertensi derajat I berjumlah 23 responden (69,7%).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang di teliti oleh (I Kadek Agus Andika, Sefti Rompas 2020) yang berjudul PENGARUH PEMBERIAN BUNGA ROSELLA TERHADAP PERUBAHAN TEKANAN DARAH PENDERITA HIPERTENSI DENGAN TERAPI CAPTOPRILDI DESA KAMIWANGI KECAMATAN TOILI BARATKABUPATEN LUWUK BANGGAI bahwa rata rata tekanan darah sistolik dan diastolik pada kelompok intervensi sesudah diberikan rebusan bunga rosella dan terapi captropil 161,33 mmHg dan 90,67 mmHg.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Musyayyadah, Darni, and Fathimah 2020) yang berjudul Pengaruh Larutan Madu terhadap Tekanan Darah Lanjut Usia Hipertensi, bahwa pada kelompok intervensi 1 nilai rata rata tekanan darah sistolik sesudah diberikan madu 132,00 mmHg dan rata rata tekanan darah diastolik 83,50 mmHg. Dan pada kelompok intervensi 2 nilai rata rata tekanan darah sistolik 130,50 mmHg dan diastoliknya 81,17 mmHg.

- c. Pengaruh kombinasi rebusan bunga rosella dan madu terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi.

Didapatkan hasil bahwa Uji Wilcoxon pretest dan posttest tekanan darah diastolik



memiliki signifikansi dari 0,000, yang menunjukkan signifikansi $< 0,05$. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian terapi rebusan bunga Rosella dan madu terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putri, Prastiwi, and Nugroho 2022) yang berjudul *The effectiveness of consumption rosella flower tea (Hisbiscus Sabdariffa) in lowering systolic blood pressure in patients with hypertension*. bahwa berdasarkan analisis wilcoxon pada kelompok dosis 1 gr terdapat penurunan rata-rata tekanan darah sistolik pre and post test sebesar 6,66 dengan p value 0,046. Sedangkan berdasarkan analisis paired t test pada kelompok dosis 1 gr, 10 gr serta kelompok kontrol terdapat penurunan rata-rata tekanan darah sistolik pre and post test sebesar 15 mmHg, 25 mmHg, dan 5 mmHg dengan p value 0,017;0,00; dan 0,203.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Ningrum 2022) dengan judul *Perbedaan efektivitas pemberian air rebusan daun kelor dan air rebusan buanga rosella terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di desa Sembung kec. Karangjati Kab. Ngawi*, bahwa dilakukan uji Wilcoxon pada data pretest

dan posttest didapatkan p-value 0,035, dimana $p < ??$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima,

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh (Colin, Keraman, and Pratama 2019) yang berjudul *Pengaruh Rebusan Bunga Rosella Terhadap Penurunan Tekanan Darah (Hipertensi) Pada Pasien Di Wilayah Kerja Pukesmas Sukamerindu Bengkulu*, bahwa Hasil tekanan darah diastol sebelum dan sesudah perlakuan didapatkan nilai Z

= -3,075 dengan $p\text{-value}=0,002 < 0,05$ berarti signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putu et al. 2020) yang berjudul *PENGARUH REBUSAN BUNGA ROSELLA (Hisbiscus sabdariffa) TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI*, bahwa uji

analisis menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test di dapatkan hasil p value = 0,001 pada tekanan darah pre-test dan post-test yang artinya nilai $p < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh (Musyayyadah, Darni, and Fathimah 2020) yang berjudul *Pengaruh Larutan Madu terhadap Tekanan Darah Lanjut Usia Hipertensi*, bahwa Hasil uji statistik menunjukkan terdapat perbedaan tekanan darah sistolik dan diastolik setelah intervensi larutan madu dengan nilai $p < 0,05$. Artinya, bahwa intervensi larutan madu dengan berbagai dosis secara signifikan dapat menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik terhadap semua kelompok.

Menurut asumsi peneliti, penderita hipertensi di wilayah kp.Parung serab banyak lansia yang terkena hipertensi di sebabkan oleh mengkonsumsi garam berlebih, merokok, dan stres. Namun, fenomena saat ini menunjukkan bahwa lansia yang menderita hipertensi dan kebanyakan penderita hipertensi pada lansia dikarenakan faktor keturunan dan jenis kelamin. Dan banyak warga yang belum mengetahui pengobatan herbal, khususnya bunga rosella dan



madu dalam menurunkan tekanan darah untuk penderita hipertensi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil distribusi subjek penelitian tekanan darah sistolik dan diastolik pada penderita hipertensi pada lansia di Rt.001 Rw.002 kp. Parung serab sebelum diberikan rebusan bunga rosella dan madu didapatkan nilai rata-rata tekanan darah sistolik adalah 138,6 dan tekanan darah diastolik dengan nilai rata-rata 90,1.
2. Hasil distribusi subjek penelitian tekanan darah sistolik dan diastolik pada penderita hipertensi pada lansia di Rt.001 Rw.002 kp. Parung serab sesudah diberikan intervensi didapatkan nilai rata-rata tekanan darah sistolik 127,2 dan tekanan darah diastolik dengan nilai rata-rata 83,5.
3. Terdapat pengaruh kombinasi rebusan bunga rosella dan madu terhadap lansia penderita hipertensi di Kp.Parung serab RT.01 RW.02 Kelurahan Tirtajaya. Didapatkan nilai p-value 0,000 (<0.05). hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

Saran

Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi masyarakat setempat tentang komplemeter herbal atau obat herbal, khususnya pengaruh kombinasi rebusan bunga rosella dan madu pada penderita hipertensi di Rt.001 Rw.002 kp. Parung serab kota depok.

1. Bagi institusi pendidikan (Universitas Indonesia Maju)
Peneliti berharap informasi yang diperoleh pada penelitian kali ini dapat digunakan untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam Komplemeter herbal.
2. Bagi penelitian selanjutnya
Hasil penelitian ini di diharapkan bisa dijadikan bahan masukan atau referensi bagi penelitian selanjutnya, dan diharapkan hasil penelitian yang di peroleh dapat dimanfaatkan bagi perkembangan ilmu di bidang kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus et al. 2023. 2 Keperawatan Gerontik Penerbit Cv.Eureka Media Aksara.
- Colin, Vellyza, Buyung Keraman, and Evan Aditya Pratama. 2019. "Pengaruh Rebusan Bunga Rosella Terhadap Penurunan Tekanan Darah (Hipertensi) Pada Pasien Di Wilayah Kerja Pukesmas Sukamerindu Bengkulu." *Jurnal Sains Kesehatan* 26(2): 53–60. doi:10.37638/jsk.26.2.53-60.
- Hasanah, Uswatun. 2019. "Tekanan Darah Tinggi (Hipertensi)." *Jurnal Keperawatan Jiwa* 7(1): 87. <https://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/2016/10/Tekanan-Darah-Tinggi- Hipertensi.pdf>.
- I Kadek Agus Andika, Sefti Rompas, Mulyadi. 2020. "PENGARUH PEMBERIAN BUNGA ROSELLA TERHADAP PERUBAHAN TEKANAN DARAH PENDERITA HIPERTENSI DENGAN TERAPI CAPTOPRILDI DESA KAMIWANGI KECAMATAN TOILI BARATKABUPATEN LUWUK BANGGAI." : 6.
- Junaedi, Junaedi, and Abdul Wahab. 2023. "Hipotesis Penelitian Dalam Kesehatan." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kesehatan* 6(2): 142–46. doi:10.56467/jptk.v6i2.98.



- Kario, Kazuomi, Ayako Okura, Satoshi Hoshide, and Masaki Mogi. 2024. "The WHO Global Report 2023 on Hypertension Warning the Emerging Hypertension Burden in Globe and Its Treatment Strategy." *Hypertension Research* 47(5): 1099–1102. doi:10.1038/s41440-024-01622-w.
- Kemenkes RI. 2021. "Hipertensi Penyebab Utama Penyakit Jantung." P2PTM Kemenkes RI 1(Risikesdas 2018): 6–8.
- Mastang, Sitti Nurbaya, and Mutmainna. 2023. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Risiko Hipertensi Pada Lansia." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan* 3: 2023.
- Muh Jasmin, Risnawati, Rahma Sari Siregar, Dkk. 2023. *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Musyayyadah, Siti Aulia, Joyeti Darni, and Fathimah Fathimah. 2020. "Pengaruh Larutan Madu Terhadap Tekanan Darah Lanjut Usia Hipertensi." *Nutri- Sains: Jurnal Gizi, Pangan dan Aplikasinya* 3(2): 83. doi:10.21580/ns.2019.3.2.3425.
- Ningrum, Dona. 2022. "Perbedaan Efektivitas Pemberian Air Rebusan Daun Kelor Dan Air Rebusan Bunga Rosella Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Desa Sembung Kec. Karangjati Kab. Ngawi." <https://repository.stikes-bhm.ac.id/1647/1/201802103.pdf>.
- Nurulhuda, Uun, and Bara Miradwiyana. 2021. "Pengaruh Pemberian Teh Rosella Dengan Madu Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Primer." *Journal of Health and Cardiovascular Nursing* 1(1): 9–17. doi:10.36082/jhcn.v1i1.264.
- P2PTM Kemenkes RI. 2018. "Klasifikasi Hipertensi [Internet]." : 26–28. <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic/klasifikasi-hipertensi>.
- Putri, Rizqi Oktafiani, Dani Prastiwi, and Santoso Tri Nugroho. 2022. "The Effectiveness of Consumption Rosella Flower Tea (*Hisbiscus Sabdariffa*) in Lowering Systolic Blood Pressure in Patients with Hypertension." *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan* 17(4): 243–52.
- Putu, I, Artha Wijaya, I Komang, Widrma Atmaja, Kade Indah Sri, Stikes Bina, and Usada Bali. 2020. "PENGARUH REBUSAN BUNGA ROSELLA (*Hisbiscus Sabdariffa*) TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI The Influence of Rosella Stew (*Hisbiscus Sabdariffa*) Towards Blood Pressure Degradation of Patients Patient With Hypertension." *Politeknik Kesehatan Makassar* 11(01): 2087– 2122.
- Rokom. 2019. "Kemenkes Dorong Pengembangan Industri Obat Tradisional." *Sehat Negeriku*.
- SUYUTI, HARYADI. 2019. "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title." (2013): 5–10.
- UPTD Puskesmas Sukatani. 2023. "Profil Kesehatan UPTD Puskesmas Sukatani Tahun 2023." : 100.